

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Risma Anita Puriani
(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)

Abstract: *This study was based on the phenomenon of the students who still got lower grade point average. Those were thought to give the effect to the students' grade point average. The objective of this study was to find out the correlation between self confidence in college with GPA (Grade Point Average) either individually or together. In the field, students' self confidence were categorised as very good, good, fair, poor, and very poor. This quantitative research used ex post facto approach. The subjects of the study were the students of Guidance and Counseling, Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University, with total population 145 students and samples 105 students. Sampling technique used Proportional Random Sampling. Instruments in this study was a questionnaire enclosed using Likert scale which has been in the validity and reliability. Statistical data analysis techniques used Pearson Product Moment Correlation and double regression used Statistical Product Service Solution (SPSS) version 17.00. Based on the results of the study revealed there was a significant correlation between self confidence and GPA.*

Keywords: *Self Confidence, GPA (Grade Point Average).*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan, tidak hanya yang menyangkut aspek intelektual tapi juga aspek emosional, aspek sosial maupun aspek moral-spiritual. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Yusuf, 2008: 54) yang menjelaskan mengenai "Peranan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kepribadian anak, lembaga pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian individu, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku". Hal ini menandakan bahwa kepribadian individu terbentuk oleh pengarahan lingkungan terhadap perilaku individu dari waktu ke waktu dan secara terus menerus, termasuk lingkungan pendidikan seperti perguruan tinggi sebagai tempat individu berinteraksi dan mengembangkan kemampuannya.

Mahasiswa secara umum merupakan subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya, dan sekaligus menjadi objek dalam

keseluruhan bentuk aktivitas dan kreativitasnya, sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas dan kemampuan yang dimilikinya (Baharuddin dan Makin, 2004: 6). Kualitas mahasiswa salah satunya dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, sehingga dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa. Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan kiranya perlu diperhatikan masalah pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Walgito (2004: 151) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa terdiri dari kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, natural *curiosity*, *self confidence*, *self dicipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Dari beberapa faktor-faktor di atas,

percaya diri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang.

Selanjutnya Iswidharmajaya dan Agung (2005) individu yang mempunyai percaya diri yang tinggi mempunyai kepercayaan akan kemampuan diri yang memadai dan menyadari akan kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lie (2003: 4) menjelaskan seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri.

Fenomena di lapangan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya masih ada sebagian mahasiswa yang memiliki indeks prestasi (IP) di bawah 2,75 dan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kurang dari 3,00. Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa, terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa BK FKIP UNSRI

Tahun Masuk/ Semester	Rata-Rata Indeks Prestasi (IPK)
2011 (Semester 7)	3,02
2012 (Semester 5)	2,91
2013 (Semester 3)	2,89
Total Rata-rata	2,94

Sumber: *Tata Usaha BK FKIP UNSRI 2014*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata IPK mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UNSRI angkatan 2011 sudah di atas 3,00 namun masih ada diantaranya yang memiliki IPK di bawah 3,00. Mahasiswa angkatan 2011 telah mengikuti proses belajar di

kampus sudah cukup lama, mahasiswa telah memiliki pengalaman belajar tetapi hanya sebagian mahasiswa yang memperoleh IPK yang tinggi. Pada mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 rata-rata secara keseluruhan per angkatan IPK yang diperoleh di bawah 3,00, namun sudah di atas 2,75 yaitu angkatan 2012 dengan rata-rata 2,91 dan angkatan 2013 dengan rata-rata 2,89. Fenomena di lapangan berdasarkan data rekapitulasi hasil studi periode Juli-Desember, diperoleh data 29 dari 145 mahasiswa BK UNSRI dari tiga angkatan yaitu angkatan 2011, 2012 dan 2013 memiliki indeks prestasi kumulatif kurang dari 2,75 dan terdapat 12 orang diantaranya memiliki IPK di bawah 2,50.

Hasil pengamatan peneliti yang menjadi masalah adalah masih ditemukan beberapa hal berikut (1) Masih ada sebagian mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,75. Berdasarkan data rekapitulasi hasil studi periode Juli - Desember, diperoleh data 29 dari 145 mahasiswa BK UNSRI angkatan 2011, 2012 dan 2013 memiliki indeks prestasi kumulatif kurang dari 2,75 dan 12 orang diantaranya memiliki IPK di bawah 2,50, (2) Masih terdapat sebagian mahasiswa yang memperoleh nilai yang rendah dalam ujian tengah semester dan ujian akhir semester, (3) Berdasarkan hasil analisis AUM Umum terlihat masih terdapat permasalahan mahasiswa bidang diri pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa, (4) Masih ada sebagian mahasiswa yang pasif dalam kegiatan perkuliahan dan minimnya rasa ingin tahu dari mahasiswa terhadap materi perkuliahan, dalam proses belajar hanya menunggu materi dari dosen dan pola belajar mahasiswa masih seperti di SMA, (5) Masih ada mahasiswa yang kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kampus, kesulitan untuk bersosialisasi di kelas dan belum mampu manajemen waktu antara

kegiatan akademik dengan kegiatan di luar perkuliahan, (6) Masih ada mahasiswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, kesulitan menampakkan potensi diri, tidak berani mengutarakan pendapat di depan banyak orang dan merasa rendah diri, (7) Ada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri, aktif dalam proses perkuliahan di kelas dan mampu berinteraksi dengan lingkungan kampus namun memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan indeks prestasi kumulatif. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai yakni mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian penelitian ini adalah pendekatan penelitian *ex post facto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling*, anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Jumlah sampel dengan rincian *Proportional Random Sampling* untuk setiap angkatan sebagai berikut.

Tabel 2 Sampel Penelitian

MAHASISWA/ ANGKATAN	JUMLAH SAMPEL
2011	34
2012	38
2013	33
Jumlah	105

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata setiap variabel. Setelah deskripsi data tentang kepercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa, dihitung rentangan data atau interval sehingga

diperoleh norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 3 Rumus Tingkat Pencapaian Responden

Rentangan	Keterangan
$\geq ST - I$	Sangat Tinggi (ST)
$ST - 2I$ s.d $ST - I$	Tinggi (T)
$ST - 3I$ s.d $ST - 2I$	Sedang (SD)
$ST - 4I$ s.d $ST - 3I$	Rendah (R)
$\leq ST - 4I$	Sangat Rendah

Keterangan:

ST : Skor Maksimal/Skor ideal

I : Interval (Skor Maksimal – Skor Minimal): k

SR: Skor Terendah

K : Jumlah Kelas

Kemudian setelah deskripsi data kepercayaan diri dan penyesuaian diri berdasarkan norma kategori diklasifikasikan dengan kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Total nilai skor rata-rata dengan tolak ukur interpretasi persentase skor, berikut ini.

Tabel 4 Interpretasi Persentase Skor

Interval	Kategori
81 – 100 %	Sangat Tinggi
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Cukup
21 - 40 %	Rendah
0 – 20%	Sangat Rendah

(Riduwan, 2008: 15)

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, 1) Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis analisa data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan meliputi: (a) Uji Normalitas, pengujian normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan probabilitas $\alpha = 0,05$, (b) Uji Linearitas, uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17.00 dan melihat nilai *linear term* dengan taraf signifikansi 0,05. 2)

Pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri (X_1) dengan indeks prestasi kumulatif (Y) dan melihat hubungan penyesuaian diri di perguruan tinggi (X_2) dengan indeks prestasi kumulatif (Y). Pada pengujian kedua hipotesis ini menggunakan teknik analisa data *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17.00.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian terdapat hubungan antara kepercayaan dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa BK FKIP UNSRI. Deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi. Pengujian korelasi *Pearson Product Moment* untuk hipotesis. Berikut ini disajikan hasil pengujian ketiga hipotesis penelitian.

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif

Hipotesis pertama penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kepercayaan diri (X_1) dengan indeks prestasi kumulatif (Y), hasil perhitungan korelasi dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17.00.

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* kepercayaan diri (X_1) dengan indeks prestasi kumulatif (Y) dirangkum dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Variabel Kepercayaan Diri dengan Variabel Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BK

		Kepercayaan Diri	Indeks Prestasi
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	0.609**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	105	105
Indeks Prestasi	Pearson Correlation	0.609**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	105	105

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Variabel Kepercayaan Diri dengan Variabel Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa BK

		Kepercayaan Diri	Indeks Prestasi
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	0.609**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	105	105
Indeks Prestasi	Pearson Correlation	0.609**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh korelasi kepercayaan diri dengan indeks prestasi kumulatif sebesar $r_{X_1Y} = 0,609$ dengan taraf signifikan $0,01 \leq 0,05$ dan banyaknya responden $N=105$. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri (X_1) dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa di perguruan tinggi (Y). Artinya, jika kepercayaan diri tinggi maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa tinggi, dan begitu sebaliknya jika kepercayaan diri mahasiswa rendah maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa rendah.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat diperoleh nilai $r^2 = 0,3708$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 37,08% kepercayaan diri mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Pada bagian berikut dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

Temuan analisis data indeks prestasi kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa sebesar 0,609. Hasil demikian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri (X_1) dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Y). Hasil penelitian menjelaskan tingkat kepercayaan diri bervariasi mulai dari kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Sebanyak 1 orang berada pada kategori sangat tinggi, kemudian 18 orang berada pada kategori tinggi, sebanyak 78 orang yang berada pada kategori cukup, kemudian 8 orang berada pada katagori rendah dan nihil atau 0 pada katagori sangat rendah dari semua responden.

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Hasil belajar yang baik banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu, ada juga yang berasal dari luar diri individu.

Walgito (2004:151) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, natural *curiosity*, *self confidence*, *self dicipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan. Dari beberapa faktor-faktor yang tersebut di atas, percaya diri merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal ini berarti kepercayaan diri memberikan fungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak

memiliki kepercayaan diri, tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, individu akan lebih menggantungkan diri pada orang lain.

Untuk mewujudkan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dapat diperoleh seorang mahasiswa dengan rasa percaya diri yang tinggi, dengan mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan harapannya.

Seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negative tersebut menyebabkan mahasiswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut sebenarnya dimilikinya. Tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa yang tinggi dan sebaliknya hasil belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya percaya diri mahasiswa dalam proses belajar.

Lie (2003: 4) menjelaskan seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan rasa percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepercayaan diri dibutuhkan oleh setiap mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan atau pekerjaannya karena kepercayaan diri adalah perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam

tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Jadi, jelas bahwa mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Iswidharmajaya dan Agung (2005: 12) menjelaskan individu dapat mempunyai rasa percaya diri yang baik apabila individu tersebut cenderung realistik terhadap kemampuan diri sendiri dan menghargai diri sendiri tanpa terpengaruh oleh sikap atau pendapat orang lain, merasa optimis, berpikir positif, tenang, aman, tidak mudah cemas dan tidak ragu-ragu menghadapi permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, indeks prestasi kumulatif mahasiswa berkaitan kepercayaan diri mahasiswa. Kepercayaan diri dibutuhkan oleh setiap mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, mahasiswa akan mampu mengembangkan kemampuannya dengan berupaya meningkatkan rasa percaya diri lebih tinggi sehingga mampu menyadari kemampuan yang dimiliki, merasa optimis dalam menghadapi setiap permasalahan, serta mereka tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain dan tidak ragu-ragu dalam setiap permasalahan yang mereka hadapi. Kepercayaan diri juga merupakan modal dasar untuk pengembangan potensi dalam aktualisasi diri dan mengeksplorasi segala kemampuan diri. Sehingga mahasiswa berani bertindak, mampu mengambil

kesempatan untuk terus belajar dan meraih prestasi. Diharapkan kedepannya kepercayaan diri dan indeks prestasi mahasiswa dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri mahasiswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan masing-masing indikator juga cenderung berada pada kategori cukup dan pada indikator objektif dan rasional sudah berada pada kategori tinggi.
2. Indeks prestasi kumulatif mahasiswa cenderung berada pada kategori sangat memuaskan. Berdasarkan data nilai IPK rata-rata pada masing-masing angkatan masih berada pada rentang 2,98-3,07.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Hasil ini memberikan makna bahwa kepercayaan diri mahasiswa tinggi maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa cenderung tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
Bagi mahasiswa diharapkan dapat berusaha meningkatkan kepercayaan diri dan indeks prestasi kumulatif. Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) untuk mendapatkan pelayanan BK sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan mahasiswa untuk membantu mengentaskan masalah yang dialami secara efektif.
2. Bagi Dosen BK atau konselor
Bagi dosen BK atau konselor agar dapat memberikan berbagai layanan

Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri dan meraih prestasi. Selain itu diharapkan dosen atau konselor dapat membantu merekomendasikan kepada mahasiswa untuk dapat memanfaatkan pelayanan UPBK dalam membantu mahasiswa yang mengalami masalah.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan informasi bagi pihak UPBK dan FKIP hendaknya pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri dan indeks prestasi mahasiswa. Unit Pelayan Bimbingan dan Konseling dapat membuat program-program untuk membantu mahasiswa melalui pemberian pelayanan kepada setiap mahasiswa yang membutuhkan, baik perorangan maupun kelompok.

4. Bagi DIKTI

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya di perguruan tinggi.

5. Bagi LPMP

Sebagai masukan, hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam peningkatan mutu pendidikan, maka diperlukan pengkajian intensif. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat memperdalam, memperjelas dan memberikan temuan yang baru terkait dengan kepercayaan diri dan indeks prestasi mahasiswa. Selain itu dapat

juga dilakukan dengan pendekatan eksperimen untuk meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiatin, T. dan Mulyani, S. 1998. "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Jurusan Psikologi UGM No. 6 Tahun III 1998.
- Ahmadi, A. dan Widodo, S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, A. 2010. *Statistik: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Iswidharmanjaya dan Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Lie, A. 2003. *Cara Menumbuhkan Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono, A. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, S. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.